

**PENGARUH FIGUR CALON PEMIMPIN TERHADAP PARTISIPASI
POLITIK MASYARAKAT KELURAHAN SUNTER AGUNG,
PADA PEMILUKADA DKI JAKARTA 2012**

Restu Rahmawati

Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
restu.rahmawati3@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pengaruh figur calon pemimpin terhadap partisipasi politik masyarakat Kelurahan Sunter Agung Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada Pemilu 2012. Menariknya pemilu DKI Jakarta tahun 2012, dikarenakan para kandidat tidak hanya warga Jakarta saja namun kandidat dari luar Jakarta pun berkontestasi pada pemilu tersebut. Hal inilah kemudian yang mengakibatkan banyaknya figur pilihan yang akan menjadi pertimbangan warga Jakarta. Namun kembali lagi kepada masyarakat Jakarta mampu tidak memilih figur yang kredibel dan mempunyai kapasitas untuk memimpin Jakarta. Penelitian ini akan melihat apakah figur calon pemimpin yaitu *credibility*, dan *capability* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada pemilu 2012; dan mengenai variabel kualitas figur calon pemimpin manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada pemilu 2012. Metode Penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Dan hasil penelitian menjelaskan bahwa *credibility* dan *capability* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap partisipasi politik, dan *credibility* mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap partisipasi politik.

Kata kunci: figur, partisipasi politik, *credibility*, *capability*

Abstract: *This study discusses the influence of the figure will be leaders of the political participation of Sunter Agung Village, Tanjung Priok, North Jakarta in Jakarta Election 2012. Interestingly the 2012 Jakarta election, because the candidates are not the only residents of Jakarta alone but candidates from outside Jakarta was berkontestasi on the election. It is then that creates an enormous figure of choices that will be considered citizens of Jakarta. But back to the people of Jakarta were not able to choose a figure that is credible and has the capacity to lead Jakarta. This study will look at whether the figure that is leadership candidates credibility and capability has a significant effect on the level of political participation of the people in the village of Sunter Agung, Tanjung Priok subdistrict, North Jakarta in 2012 Jakarta election; and the variable quality of the figure of the candidate Which leader who has dominant influence on the level of political participation Village community Sunter Agung, Tanjung Priok subdistrict, North Jakarta in Jakarta election 2012. Methods used*

the quantitative. And the results of the study explained that the credibility and capability has a significant positive effect on political participation, and have credibility.

Keywords: *figure, political participation, credibility, capability*

Pendahuluan

Pilkada langsung yang digelar pertama kali pada Bulan Juni 2005 merupakan langkah maju bagi proses demokratisasi lokal di Indonesia sekaligus sebagai tombak demokratisasi terpenting di daerah. Tonggak ini merupakan kelanjutan dari proses pemapanan demokrasi yang telah dibangun dalam skala nasional melalui pelaksanaan pemilu tahun 2004. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, baik Gubernur/ Wakil Gubernur, Bupati/ Wakil Bupati, maupun Walikota / Wakil Walikota secara langsung diatur dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Pilkada langsung memiliki tujuan utama penguatan masyarakat dalam rangka peningkatan kapasitas demokrasi di tingkat lokal dan peningkatan partisipasi politik masyarakat yang sudah sekian lama dimarginalkan. Selama ini, elit

politik begitu menikmati kekuasaan, tak mudah bagi mereka, khususnya anggota DPRD, merelakan begitu saja kekuasaan tersebut untuk dibagikan dengan rakyat. Walaupun rakyatlah penguasa kedaulatan dalam arti yang sesungguhnya. Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah baik Gubernur/ Wakil Gubernur, Bupati/ Wakil Bupati, maupun Walikota / Wakil Walikota secara langsung oleh rakyat merupakan perwujudan pengembalian “hak-hak dasar” rakyat dalam memilih pemimpin di daerah. Dengan itu, rakyat memiliki kesempatan dan kedaulatan untuk menentukan pemimpin daerah secara langsung, bebas, dan rahasia tanpa intervensi (otonom). Oleh karena itu, sebagai bagian penting dari agenda reformasi politik, pilkada langsung diharapkan akan mampu menghasilkan figur-figur terbaik daerah yang bisa memberikan kontribusi positif dan signifikan

terhadap perbaikan kualitas dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Diungkapkan oleh Robert A. Dahl (1978: 1-2) bahwa sebuah sistem politik dinilai demokratis jika ada respon kontinyu dari penguasa (pemimpin) untuk membuat kebijakan dan mengimplementasikannya sesuai preferensi warga negara. Berpijak pada pendapat tersebut bias diungkapkan 4 aspek penting dalam demokratisasi. *Pertama*, persoalan bagaimana suatu negara mewujudkan kehidupan politik yang demokratis bukan semata-mata masalah kultural tetapi juga persoalan struktural. *Kedua*, adalah merupakan kewajiban pemerintah untuk melembagakan aturan main yang menjamin secara jelas terwujudnya kontinuitas dan persistensi preferensi warga Negara. *Ketiga*, aturan-aturan main yang telah dibuat dapat dijamin pelaksanaannya dalam kehidupan politik sepanjang proses transisi berlangsung. Keempat, supaya aspek kedua dan ketiga dapat diwujudkan sangart dibutuhkan munculnya

pemimpin yang dipilih sesuai dengan preferensi warga negara.

Secara teoritik, aspek keempat tersebut diatas diyakini oleh kaum Schumpeterian sebagai metode demokrasi. Schumpeter beranggapan bahwa aspek pemilihan pemimpin adalah persoalan prosedur demokrasi. Bahkan secara tegas dinyatakan sebagai hakekat demokrasi. Schumpeter menyatakan bahwa sebuah system politik disebut demokratis sejauh para pengambil keputusan kolektif yang paling kuat dipilih melalui pemilu yang periodic, dimana para calon bebas bersaing untuk merebut suara dan hampir semua orang dewasa berhak memilih (Huntington, 1992:77-8).

Pemilihan pemimpin yang demokratis pada umumnya, termasuk pilkada di Indonesia mensyaratkan adanya rekrutmen politik yang bersifat terbuka. Rekrutmen politik terbuka adalah hal yang lumrah dalam system demokrasi, bahkan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi bagi suatu system politik agar dapat disebut sebagai sistem yang demokratis. Dalam rekrutmen ini peran masyarakat lebih

dikedepankan dan peran elit cenderung minimal. (Cornellis Lay, 1997:21; Afan Gaffar, 1998: 63; dan Macpherson, 1983:129).

Pola rekrutmen terbuka memungkinkan semua warga masyarakat yang memenuhi syarat tertentu misalnya kecakapan, kemampuan, usia dan sebagainya mempunyai kesempatan yang sama untuk memainkan peran politiknya yang ada pada lembaga pemerintahan. Penetapan criteria kecakapan dan kemampuan atau kapabilitas personal bagi warga negara yang mencalonkan diri menjadi penting bahkan mendapat sorotan dan menjadi wacana seiring dengan kecenderungan yang terjadi.

Kesan bahwa tugas atau pekerjaan kepala daerah merupakan pekerjaan yang mudah itu tidak benar. Sebagaimana dijelaskan oleh Maschab bahwa seorang kepala daerah dihadapkan beberapa tantangan yang membutuhkan kapabilitas tertentu untuk bisa menjawab tantangan tersebut. Berdasarkan penjelasan Maschab tersebut maka dewasa ini sangat diperlukan sosok kepala daerah

dengan kualitas yang prima. Kepemimpinan kepala daerah menjadi sangat penting, bukan saja kecakapannya (kapabilitas), tetapi juga integritas dan akseptabilitas di masyarakat.

Melalui penentuan kriteria bagi calon yang hendak maju dalam pemilihan langsung sebagaimana dijelaskan diatas, maka seperti yang dijelaskan Saligman (1971:227) suasana kompetisi dalam pengisian jabatan akan sangat tinggi sehingga hanya orang-orang yang berkualitas baik saja berhasil keluar sebagai pemenang. Pada umumnya pola ini menggunakan sistem ujian yang relative objektif dan mudah dimengerti kriterianya.

Dengan permasalahan yang ada dan sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan figur calon pemimpin dan partisipasi politik masyarakat dengan judul: *“Pengaruh Figur Calon Pemimpin terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada Pilkada*

DKI Jakarta 2012” Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah figur calon pemimpin yaitu *credibility*, dan *capability* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada pilkada DKI Jakarta 2012? 2) Variabel kualitas figur calon pemimpin manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada pilkada DKI Jakarta 2012.

Metodologi Penelitian

Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X) = Figur

Calon Pemimpin

Variabel bebas adalah variable yang dapat berdiri sendiri dan yang mempengaruhi variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah figur calon pemimpin adalah kualitas positif personal seorang

individu yang menduduki posisi sebagai calon pemimpin yang berhubungan dengan reputasi dan kepribadian diri sehingga membuat dirinya menarik dan atraktif di depan rakyat yang meliputi:

1. *Credibility* = X^1

Credibility, yaitu berhubungan dengan dimensi moralitas atau etika individual yang dianggap berpengaruh jika seseorang menduduki posisi pemimpin. Indikator dari variabel *Credibility* dalam penelitian ini adalah:

1. Kejujuran
2. Amanah
3. Bertanggung jawab
4. Kharisma

2. *Capability* = X^2

Capability, yaitu menunjukkan kemampuan seseorang untuk menduduki jabatan sebagai pemimpin dalam pemerintahan. Indikator dari variabel *Capability* dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pendidikan
2. Latar belakang profesi
3. Latar Belakang Keormasan

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel

bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah *Partisipasi Politik* yaitu tingkat keikutsertaan seseorang dalam mengikuti proses dalam Pilkada DKI Jakarta 2012 dari mulai tahap pra pemilihan, pemilihan, sampai pasca pemilihan. Indikator dalam partisipasi politik dalam penelitian ini adalah Pra Pemilihan, Pemilihan, Pasca Pemilihan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini menggunakan teknik korelasional karena penelitian ini berusaha menyelidiki hubungan antara beberapa variabel penelitian yaitu variabel figur calon pemimpin sebagai variabel bebas dengan tingkat partisipasi politik sebagai variabel terikat.

Studi korelasi ini akan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Variabel penelitian berupa dua variabel bebas yaitu credibility (X1) dan capability (X2) serta satu variabel terikat yaitu partisipasi politik (Y). Kedua variabel bebas (X1 dan X2) dihubungkan terhadap variabel terikat (Y) dengan pola

hubungan : (1) hubungan antara variabel X1 terhadap variabel Y, (2) hubungan antara variabel X2 terhadap variabel Y, dan (3) hubungan antara variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan diwilayah Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara.

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini (Umar, 1999) adalah sebagai berikut :

a) Kuesioner

Adalah teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada masyarakat Kelurahan Sokanegara, khususnya yang berkaian dengan tujuan dari penelitian ini.

b) Dokumentasi

Yaitu teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan mencari data yang diperlukan dari dokumen yang meliputi arsip

atau buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

c) *Kepustakaan*

Yaitu teknik yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan literature yang berhubungan dengan permasalahan yang kami angkat.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat menggambarkan permasalahan yang ada, sehingga diperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti. Adapun data yang diperlukan meliputi 2 (dua) macam data yang bersifat kuantitatif. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini (Umar, 1999:21) adalah:

- a. Data *Primer*, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama/Kelurahan Sokanegara.
- b. Data *Sekunder*, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung; buku-buku laporan-laporan, dokumen-dokumen dan literatur lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Populasi Sampel

Sugiyono (2000:97) mengartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Sunter Agung kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara.

a. *Pengambilan Sampel*

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada dilakukan dengan menggunakan cara:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

S = jumlah sampel

Alasan peneliti hanya mengambil sampel 50 orang dari jumlah populasi 6163 masyarakat Kelurahan Sokanegara adalah :

1. Kemampuan peneliti karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya
 2. Kelurahan Sokanegara telah cukup mewakili masyarakat Kabupaten Banyumas secara keseluruhan dalam hal partisipasi politik .
- b. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling*, yaitu responden yang diambil sebagai sampel adalah masyarakat Kelurahan Sokanegara yang ditemui dilokasi penelitian dan mau memberi data pada saat peneliti menyebarkan kuesioner.
- c. Teknik Sampling
- Penelitian ini menggunakan tehnik sampling probability sampling. Probabilty sampling adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Adalah tingkat ketetapan penggunaan alat terhadap suatu gejala. Pengukuran validitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang kita sebarakan sudah valid atau belum. Caranya adalah dengan melihat korelasi skor antara masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dengan skor totalnya. Dalam hal ini digunakan statistic korelasi *product moment* (Umar, 1997):

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r = Nilai korelasi antara X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

Dengan level of significant 95% ($\alpha = 0,05$), maka:

$R_{hitung} > r_{tabel}$ data dikatakan valid / diterima

$R_{hitung} > r_{tabel}$ data dikatakan tidak valid / tidak dapat diterima

Selanjutnya hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} korelasi product moment, pada taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%), dengan ketentuan : 1). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y; 2). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y.

b. Uji Reliabilitas Kuesioner

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen yang digunakan adalah reliabilitas teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2002: 282)

Keterangan :

r_i = koefisien realibilitas instrument

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

st^2 = varians total

Model Analisis Yang Digunakan

Analisa kuantitatif yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang telah ditetapkan. Adapun analisis yang digunakan adalah Regresi Ordinal. Analisa regresi ini digunakan karena data dari variabel dependen berskala ordinal. Teknik regresi dipakai untuk meramalkan keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai variabel prediktor dimanipulasi.

Persamaan yang dipakai dalam penelitian ini dikenal dengan *Proportional Odds Model (PO)*. Ciri-ciri dari PO adalah sebagai berikut.

- a. Model menjadi stabil atau *invariant* pada kondisi timbal balik (*reversal*) dari kategori dimana hanya tanda koefisien regresi yang berubah.
- b. Keadaan model yang stabil tersebut pada kondisi

pemampatan atau *collapsibility* dari kategori berurutan.

- c. Model menghasilkan koefisien regresi yang paling mudah untuk ditafsirkan (Kuntoro, 2004:P-3)

Adapun persamaan PO tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Log} \{ \gamma_j(X) / (1 + \gamma_j(X)) \} = \alpha_j + \beta x \longleftrightarrow \gamma_j(X) = \exp(\alpha_j + \beta x) / \{ 1 + \exp(\alpha_j + \beta x) \}$$

(Kuntoro, 2004: P-3)

Kriteria Penerimaan Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian akan muncul 2 alternatif yaitu menerima atau menolak hipotesis, yaitu berupa hipotesis nol (Ho) dan hipotesis kerja (Hi). Berdasarkan metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini, teknik interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai ρ yang dihasilkan dari perhitungan dengan nilai α -nya.

Formulasi untuk menerima atau menolak hipotesis adalah :

- a. Jika hasil perhitungan regresi ordinal menunjukkan harga $\rho < \alpha$ maka pengaruhnya signifikan yang berarti Ho diterima.

- b. Jika hasil perhitungan regresi ordinal menunjukkan harga $\rho > \alpha$ maka pengaruhnya tidak signifikan yang berarti Ho ditolak.

Pembahasan

Analisis Data

Gambaran Umum Responden

Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin, dapat diketahui seperti dalam tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Sunter Agung Kecamatan Tanjung Priok

Jenis Kelamin	Jumlah / org	Persentase %
Laki - Laki	25	50
Perempuan	25	50
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah antara responden laki-laki dan perempuan seimbang dari jumlah responden yang ditetapkan yakni sebanyak 50 orang responden dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 25 orang atau 50% begitupun sebaliknya dengan jumlah

responden perempuan yaitu sebanyak 25 orang atau 50%. Hal ini dikarenakan karena peneliti berasumsi bahwa perlu adanya keseimbangan jenis kelamin responden antara laki-laki dan perempuan guna menjamin keterwakilan diantara keduanya.

Distribusi responden berdasarkan bidang pekerjaan, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan bidang pekerjaan di Kelurahan Sunter Agung Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara

Bidang Pekerjaan	Jumlah (org)	Persentase %
Wiraswasta	19	38
Pensiunan	3	6
PNS	2	4
Buruh	2	4
Pelajar	2	4
Tdk Bekerja	22	44
Total	50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan pada bidang pekerjaannya didominasi oleh orang yang tidak bekerja atau

pengangguran yakni sebanyak 22 atau 44%, sedangkan yang lainnya adalah sebagai berikut : wiraswasta sebanyak 19 orang atau 38 %, pensiunan sebanyak 3 orang atau 6%, lainnya (PNS, Buruh, pelajar) masing masing sebanyak 2 orang atau 4 %. Dari hasil data yang diperoleh pada tabel 2 diatas maka dapat diketahui bahwa bidang pekerjaan.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Sebelum melakukan pengujian secara statistik, maka instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2002 : 97). Sementara itu validitas menurut Azwar (2000 : 4-5) mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang

menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Untuk pengertian reliabilitas Azwar menguraikannya sebagai berikut :

“Hasil pengukuran yang dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak

dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2000 : 4).

Pengujian validitas kuesioner dalam penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment*. Syarat umum dinyatakan valid adalah jika hasil korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} . Untuk sampel penelitian ini berjumlah 50 orang sehingga nilai $r_{tabel} = 0,284$. Jadi bila koefisien kurang dari 0,284 maka dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas kuesioner variabel *credibility* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Validitas Kuesioner Variabel *Credibility* (X_1)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,603	0,284	Valid
2	0,543	0,284	Valid
3	0,674	0,284	Valid
4	0,547	0,284	Valid

Sumber : Lampiran 3

Kuesioner variabel *credibility* dalam penelitian ini terdiri dari 4 item pertanyaan, dan untuk mengetahui tingkat validitas kuesioner menggunakan teknik

korelasi *product moment*. Dari hasil perhitungan validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai terendah item pertanyaan

variabel *credibility* adalah pada item ke-2 dengan nilai 0,543. Namun demikian, nilai tersebut hasilnya masih lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,284), sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan yang tercakup dalam kuesioner variabel

credibility semuanya valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Adapun ringkasan hasil pengujian validitas kuesioner variabel *capability* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengujian Validitas Kuesioner Variabel *Capability* (X_2)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,884	0,284	Valid
2	0,853	0,284	Valid
3	0,640	0,284	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan kuesioner variabel *capability* dapat dinyatakan valid. Hal ini didapat dari hasil perbandingan nilai korelasi semua item pertanyaan yang nilainya lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,284), dimana nilai r_{hitung} terendah adalah pada item ke-3 yaitu sebesar 0,640.

Tingkat validitas kuesioner untuk variabel partisipasi politik hasilnya tidak berbeda jauh dengan hasil uji

validitas kuesioner variabel *credibility* dan *capability*. Hal ini diperoleh dari hasil validitas dengan menggunakan rumus *product moment* yang menghasilkan koefisien yang nilainya lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga semua item pertanyaan kuesioner variabel partisipasi politik dinyatakan valid. Hasil selengkapnya mengenai validitas data untuk variabel partisipasi politik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Validitas Kuesioner Variabel Partisipasi Politik (Y)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,728	0,284	Valid
2	0,850	0,284	Valid
3	0,728	0,284	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai validitas terendah adalah item ke-1 dan ke-3 masing-masing sebesar 0,728. Namun nilai tersebut masih lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} (0,284), sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan kuesioner variabel partisipasi politik adalah valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Setelah dilakukan uji validitas maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas,

lebih jauh Sugiyono (2002 : 97) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, dan cara pengujiannya pun sama, yaitu dengan membandingkan nilai reliabilitas kuesioner dengan nilai r_{tabel} . Hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengujian Reliabilitas Kuesioner Variabel Penelitian

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Credibility</i>	0,672	0,284	Reliabel
<i>Capability</i>	0,795	0,284	Reliabel
Partisipasi politik	0,638	0,284	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa untuk uji reliabilitas kuesioner semua variabel

penelitian nilainya lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,284. Dengan demikian, maka semua item

pertanyaan kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan untuk dianalisis.

Deskripsi Variabel Penelitian

Sebelum menguji hipotesis, maka data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Kelurahan Sunter Agung Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara terutama informasi yang berhubungan dengan partisipasi politik, maka dengan menggunakan metode distribusi frekuensi terhadap semua instrumen (variabel penelitian) dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

1. *Credibility* (X_1)

Sebelum mengetahui hasil distribusi frekuensi jawaban responden untuk variabel *credibility*, terlebih dahulu akan dijelaskan kembali mengenai pengertian *credibility*. Secara definitif *credibility* merupakan figur calon pemimpin yang berhubungan dengan dimensi moralitas atau etika individual yang dianggap berpengaruh jika seseorang menduduki posisi pemimpin.

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden untuk variabel *credibility* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Variabel *Credibility*

No.	Interval	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 1	Rendah	4	8,00
2.	2 – 3	Sedang	29	58,00
3.	> 3	Tinggi	17	34,00
Jumlah			50	100,00

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap *credibility* figure pemimpin

tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran pernyataan responden yaitu 58,00 persen

termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 34,00 persen dan 8,00 persen lainnya memiliki persepsi rendah terhadap *credibility* figure pemimpin.

2. *Capability* (X_2)

Secara definitif *capability* merupakan figur calon pemimpin

yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menduduki jabatan sebagai pemimpin dalam pemerintahan.

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden untuk variabel *capability* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi Variabel *Capability*

No.	Interval	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 1	Rendah	10	20
2.	2	Sedang	7	14
3.	3	Tinggi	33	66
Jumlah			50	100,00

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap *capability* figure pemimpin tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran pernyataan responden yaitu 66,00 persen termasuk dalam kategori baik. Sementara itu yang termasuk dalam kategori sedang sebesar 14,00 persen dan 20,00 persen lainnya memiliki persepsi rendah terhadap *capability* figure pemimpin.

3. Partisipasi Politik (Y)

Partisipasi politik merupakan bentuk keterlibatan atau keikutsertaan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan politik yang jika dikontekskan dengan Pilkada, maka bentuk keterlibatannya meliputi tahap pra pemilihan (meliputi : pendaftaran calon, verifikasi calon, penetapan calon dan kampanye), tahap pemilihan (yaitu : pencoblosan) dan tahap pasca

pemilihan (yaitu : penghitungan suara, penetapan pemenang dan pelantikan).

Adapun hasil distribusi frekuensi jawaban responden untuk variabel partisipasi politik dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Deskripsi Variabel Partisipasi Politik

No.	Interval	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 1	Rendah	27	54,00
2.	2	Sedang	9	18,00
3.	3	Tinggi	14	28,00
Jumlah			99	100,00

Sumber : Lampiran 5

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 54,00 persen responden memberikan penilaian yang rendah terhadap partisipasi politik masyarakat, sebesar 18,00 persen dari 50 responden memberikan penilaian yang cukup baik (sedang) terhadap partisipasi politik masyarakat dan sebesar 28,00 persen responden memberikan penilaian yang tinggi (baik) terhadap partisipasi politik masyarakat Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada Pemilu Pilkada DKI Jakarta 2012.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian kuantitatif, dimana instrumen yang digunakan lebih bersifat statistikal umumnya lebih mengarah pada pembuktian hipotesis. Pembuktian hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh antara variabel *credibility* dan *capability* terhadap partisipasi politik masyarakat Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada Pilkada DKI Jakarta 2012. Untuk melakukan pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi ordinal. Alat analisis tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara

credibility dan *capability* sebagai variabel bebas terhadap partisipasi politik sebagai variabel terikat. Hasil pembahasan selengkapnya akan dipilah menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Pengaruh *Credibility* Terhadap Partisipasi Politik

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara *credibility* terhadap partisipasi politik dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi ordinal. Hasil perhitungan pengaruh antara variabel *credibility* terhadap partisipasi politik dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Regresi Ordinal antara *Credibility* dengan Partisipasi Politik

Regresi	Koefisien	Chi Square _{hitung}	ρ value	Keterangan
X ₁ .Y	0,627	38,998	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 9 diketahui terdapat pengaruh *credibility* terhadap partisipasi politik, yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi ordinal yang positif, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,627 atau pengaruh yang diberikan *credibility* terhadap partisipasi politik sebesar 62,70 persen. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai *chi square* hitung sebesar 38,998, sedangkan nilai *chi square* tabel pada taraf kepercayaan 95 persen dan $df = 2$ adalah 5,991 yang berarti nilai *chi square* hitung lebih besar dari nilai *chi square* tabel ($38,998 > 5,991$).

Uji signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan ρ value dengan nilai α . Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa ρ value (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan regresi ordinal ini adalah signifikan. Berdasarkan hasil regresi ordinal juga dapat diketahui bahwa untuk semua kategori dari variabel *credibility* baik itu dalam kategori rendah, sedang maupun tinggi, semuanya memberikan pengaruh pada partisipasi politik masyarakat Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok

Jakarta Utara pada Pemilu pada DKI Jakarta 2012.

Melihat hasil uji di atas (regresi ordinal) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *credibility* terhadap partisipasi politik atau semakin baik *credibility* figur pemimpin, maka partisipasi politik pun akan semakin baik, dan demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa *credibility* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat

Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada Pemilu pada DKI Jakarta 2012.

2. Pengaruh *Capability* Terhadap Partisipasi Politik

Untuk menguji signifikansi pengaruh *capability* terhadap partisipasi politik dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi ordinal. Hasil perhitungan pengaruh variabel *capability* terhadap partisipasi politik dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Regresi Ordinal Antara *Capability* dengan Partisipasi Politik

Regresi	Koefisien	Chi Square _{hitung}	ρ value	Keterangan
X ₂ .Y	0,297	14,831	0,001	Signifikan

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 10 diketahui terdapat pengaruh *capability* terhadap partisipasi politik, yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi ordinal yang positif, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,297 atau pengaruh yang diberikan oleh *capability* terhadap partisipasi politik sebesar 29,70 persen. Hasil analisis juga

menunjukkan bahwa nilai *chi square* hitung sebesar 14,831 sedangkan nilai *chi square* tabel dengan taraf kepercayaan 95 persen dan $df = 2$ adalah 5,991, yang berarti nilai *chi square* hitung lebih besar dari nilai *chi square* tabel ($14,831 > 5,991$). Uji signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan ρ value dengan nilai α . Berdasarkan

Tabel 10 dapat diketahui bahwa ρ value (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat dikatakan hasil perhitungan regresi ordinal ini adalah signifikan. Berdasarkan hasil regresi ordinal juga dapat diketahui bahwa untuk semua kategori dari variabel *capability* baik itu dalam kategori rendah, sedang maupun tinggi, semuanya memberikan pengaruh pada partisipasi politik masyarakat Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada Pemilu pada DKI Jakarta 2012.

Melihat hasil uji di atas maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *capability* terhadap partisipasi politik atau semakin baik *capability* figur pemimpin, maka partisipasi politik masyarakat

Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara akan semakin baik, dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa *capability* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada Pemilu pada DKI Jakarta 2012.

3. Pengaruh *Credibility* dan *Capability* Terhadap Partisipasi Politik

Untuk menguji signifikansi pengaruh *credibility* dan *capability* terhadap partisipasi politik dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi ordinal. Hasil perhitungan pengaruh variabel *credibility* dan *capability* terhadap partisipasi politik dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Regresi Ordinal antara *Credibility* dan *Capability* dengan Partisipasi Politik

Regresi	Koefisien	Chi Square _{hitung}	ρ value	Keterangan
$X_1X_2.Y$	0,823	62,126	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh

dari variabel *credibility* dan *capability* terhadap partisipasi

politik, yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi ordinal yang positif, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,823 atau pengaruh yang diberikan oleh *credibility* dan *capability* terhadap partisipasi politik sebesar 82,30 persen. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai *chi square* hitung sebesar 62,126, sedangkan nilai *chi square* tabel dengan taraf kepercayaan 95 persen dan $df = 4$ adalah sebesar 9,488, yang berarti nilai *chi square* hitung lebih besar dari nilai *chi square* tabel ($62,126 > 9,488$). Uji signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan ρ_{value} dengan nilai α . Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa ρ_{value} (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat dikatakan hasil perhitungan regresi ordinal ini adalah signifikan. Dengan hasil ini maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *credibility* dan *capability* terhadap partisipasi politik, atau semakin baik *credibility* dan *capability* figur pemimpin, maka partisipasi politik pun akan semakin baik, dan begitu pula sebaliknya.

Kesimpulan

1. *Credibility* dan *capability* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap partisipasi politik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi ordinal dimana diperoleh koefisien regresi sebesar 0,823 dengan ρ_{value} lebih kecil dari nilai α . Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *credibility* dan *capability* figur pemimpin mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel figur calon pemimpin *credibility* dan *capability* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada Pemilu 2012.
2. *Credibility* mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap partisipasi politik. Hal tersebut dibuktikan melalui perbandingan koefisien regresi dimana diketahui bahwa koefisien regresi

variabel *credibility* sebesar 0,627 lebih besar dari koefisien regresi variabel *capability* sebesar 0,297. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *credibility* merupakan variabel figur calon pemimpin yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara pada Pemilu 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. 1998. *Partisipasi dan Partai Politik*. PT Gramedia: Jakarta.
- Djarwanto, P.S. 1995. *Statistik Nonparametrik*, Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Huntington, Samuel dan Nelson, Joan. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*: Rineka Cipta.
- Hamengku Buwono X. 2004. *Sosok Pemimpin Nasional Yang Visioner, Konsisten, Tegas dan Tidak Ambivalen*, (Konvensi Nasional II Tahun 2004 IKAL) : Yogyakarta.
- Locke, E.A. 1997 *Esensi Kepemimpinan* (Terjemahan). Mitra Utama : Jakarta.
- Nazir, Mohammad, 1988, *Metode Penelitian*, Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sastroatmodjo, Sudyono. 1995. *Perilaku Politik*. IKIP Semarang Press: Semarang.
- Santosa, Singgih. 1999 *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta.
- Soebiantoro, dkk. 2000. *Pengantar Ilmu Politik*. Universitas Jenderal Soedirman Press: Purwokerto
- Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Widia Sarana Indonesia: Jakarta
- Sugiyono, 1997, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung.
- Suryountoro. 1976. *Pokok-pokok pengertian Pemilu*. Bina Ilmu: Surabaya
- Thoha, Miftah. 2004. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Wirjana, B. 2002. *Kepemimpinan (Dasar – dasar dan Pengembangannya)*. Andi : Yogyakarta.